

EDUKASI PENINGKATAN KESEHATAN DAN PENCEGAHAN MASALAH STUNTING PADA ANAK DI DESA PANTAI BAKTI, MUARAGEMBONG

HEALTH PROVISION AND PREVENTION OF STUNTING IN CHILDREN IN PANTAI BANTI, MUARAGEMBONG

Yulius Evan Christian¹, Riong Seulina Panjaitan², Madi Ramadhan³, Ratih Hardianti⁴

Fakultas Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta Utara, Indonesia, 14350

Email : yulius.evan@uta45jakarta.ac.id*

Diterima:(03/09/2023)

Direvisi: (08/11/2023)

Disetujui: (29/04/2024)

Abstrak

Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang yang dapat dialami oleh anak yang dapat disebabkan diantaranya akibat gizi buruk, infeksi berulang dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Masa keemasan merupakan masa yang sangat efektif dan esensial untuk mengoptimalkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan sosialisasi ini yaitu untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pencegahan stunting, meningkatkan kesadaran masyarakat dan perubahan perilaku hidup sehat serta diharapkan masyarakat mampu menerapkan MPASI yang bergizi. Sosialisasi dan Edukasi Stunting berjumlah 32 orang peserta yang meliputi ibu hamil, ibu yang memiliki bayi dan balita dan kegiatan ini dilaksanakan di posyandu Kampung Bokor, Pantai Bakti dengan didampingi Bidan Desa. Metode sosialisasi ini dilakukan dengan cara pemaparan materi, tanya jawab, dan dilakukan pengisian pre-test dan post-test. Hasil kegiatan sosialisasi yang dilakukan diperoleh hasil peningkatan hasil pre-test dan post-test, pada awalnya pada pre-test tingkat pemahaman secara garis besar 15-70%, sehingga saat sesudah pemaparan materi mencapai hasil post-test 100%. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan tentang pencegahan stunting, meningkatkan kesadaran masyarakat dan perubahan perilaku hidup sehat.

Kata Kunci : Stunting;Gizi seimbang;Gizi buruk

Abstract

Stunting is a developmental disorder that can be experienced by children due to poor nutrition, recurrent infections, and inadequate psychosocial stimulation. The golden age is a very effective and essential time to optimize the range of intelligence potential that a child possesses to produce quality human resources. The objective of this socialization is to provide knowledge and insight on stunting prevention, raise public awareness, change healthy life behaviors, and expect people to be able to implement nutritious MPASI. Socialization and Stunting Education had a total of 32 participants, including pregnant mothers, mothers who have babies, and newborns. This activity was carried out in Posyandu Kampung Bokor, Pantai Bakti, with the accompaniment of a midwife. This method of socialization is carried out in the form of material exposure, question answering, and pre- and post-test filling. The results of the socialization activities are obtained as a result of the improvement of the results of pre-tests and post-tests, initially at the pre-test level of understanding generally 15–70%, so that after the exposure of the material reaches the result of post-test 100%. Based on these results, it can be concluded that there is an improvement in knowledge and insight about stunting prevention, an increase in public awareness, and a change in healthy lifestyle behavior.

Keywords : Stunting; Balanced nutrition; Poor nutrition



PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Faktor penyebab stunting dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Kurangnya pengetahuan tentang gizi yang harus diberikan pada bayi atau balita merupakan salah satu penyebab ketidakseimbangan gizi pada bayi. Jika hal ini terus menerus diabaikan, pasti akan menyebabkan pertumbuhan terhambat. Penyebab terhambatnya pertumbuhan adalah karena kurangnya nutrisi pada janin dalam kandungan (1)(2).

Faktor penyebab langsung terjadinya stunting adalah penyakit infeksi dan tingkat asupan zat gizi. Kuantitas dan kualitas zat gizi yang terasup di dalam makanan akan sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan balita oleh karena itu makanan harus dapat memenuhi kebutuhan gizi balita. Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan. Selain itu masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi. Demikian pula halnya gizi ibu saat hamil, masyarakat belum menyadari pentingnya gizi selama kehamilan berkontribusi terhadap keadaan gizi bayi yang akan dilahirkannya kelak (3).

Stunting berdampak pada gangguan perkembangan kognitif, gangguan perkembangan mental dan motorik, serta membuat anak-anak lebih rentan terhadap penyakit (Giyaningtyas, Ika Juita, 2019). Hasil penelitian Hanani (2016) menunjukkan bahwa pada anak yang mengalami stunting status perkembangan masuk dalam kategori yang terhambat lebih tinggi daripada anak yang tidak mengalami stunting. Jenis perkembangan yang masuk pada kategori mencurigakan pada anak dengan stunting antara lain meliputi perkembangan personal sosial, bahasa, motorik kasar, dan motorik halus (4)(5).

Berdasarkan prevalensi secara global, terdapat sebanyak 22,9% atau 154,8 juta anak balita dengan kasus tersebut dan menjadi 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di tahun 2017. Kondisi tersebut terpusat di negara miskin 35,2% dan negara berkembang 22,4%, yang tersebar di Asia dengan prevalensi 56% dan Afrika 39%. Kondisi demikian kebanyakan ditemukan di negara berkembang dari kedua benua, dimana dari 88 negara dengan kasus tertinggi, empat di antaranya merupakan negara berkembang, yakni India 48%, Pakistan 42%, Nigeria 41% dan Indonesia 37% (tahun 2007 [36,8%], tahun 2010 [35,6%], tahun 2013 [37,2 %] dan tahun 2018 [30,8%]) (United Nations Children's Fund [UNICEF], World Health Organization [WHO], World Bank Group [WBG], 2018; Riset kesehatan dasar [Riskesdas], 2013-2018). Kondisi ini tidak dapat diabaikan. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kesadaran pentingnya penanganan masalah ini, masyarakat dan pemerintah perlu mengetahui dampak yang ditimbulkan kondisi tersebut. (2)(6).

Stunting sendiri telah menjadi masalah kesehatan yang serius dan terjadi diberbagai belahan dunia. Namun, hal ini dapat diatasi dengan memberikan diet seimbang di kehidupan selanjutnya yaitu masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat tepat untuk membangun dan mengatur makanan, memberikan nutrisi yang lebih baik. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap prevalensi stunting pada anak usia dini (7). Penyebab langsungnya adalah karena kekurangan makanan dan penyakit menular. Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu, pola asuh yang buruk, sanitasi dan pelayanan kesehatan yang buruk. Hal ini mirip dengan pola makan ibu saat hamil, masyarakat belum memahami pentingnya nutrisi selama kehamilan. Penyebab terhambatnya pertumbuhan yaitu juga membuat perkembangan otak pada anak tidak sempurna sehingga mengakibatkan keterlambatan perkembangan kognitif dan IQ (8)(9).

Adanya stunting menjadi perhatian kita semua khususnya ibu balita, karena penyakit ini menyerang anak yang tidak lain adalah generasi penerus bangsa, merupakan harapan cita-cita bangsa Indonesia. Kesadaran masyarakat akan stunting merupakan faktor penting dalam pencegahan stunting. Kurangnya pemahaman tentang stunting merupakan faktor yang memicu kesadaran masyarakat akan bahaya stunting pada anak usia dini. Pendidikan masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting. Warga Kecamatan Muara Gembong khususnya di Desa Pantai Bakti kurang mengetahui tentang stunting. Oleh karena itu, masyarakat diberi tambahan pengetahuan untuk mengatasi masalah stunting pada anak-anak. Melalui program kerja (KKN), diharapkan masyarakat sadar akan bahaya stunting yang sebenarnya sehingga mereka dapat menghindari penyebab stunting. Untuk mencapai hal tersebut tentunya diperlukan kegiatan edukasi stunting di Desa Pantai Bakti. Kegiatan ini ditujukan kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita yang berkeinginan untuk menurunkan angka stunting khususnya di Desa Pantai Bakti.

METODE

Tempat dan Waktu

Kegiatan KKN ini dilaksanakan pada 14 Agustus 2023, jam 09.00 WIB sampai selesai yang bertempat di Posyandu anggrek Kp Bokor Desa Pantai Bakti Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi.

Sasaran

Sasaran (mitra) dari KKN ini adalah Ibu hamil dan Ibu-ibu yang memiliki anak bayi dan balita sebanyak 32 orang.

Metode Pelaksanaan KKN

Pelaksanaan edukasi di Posyandu Anggrek Kp Bokor Desa Pantai Bakti menggunakan metode *cross sectional*, ceramah dan membagikan brosur.

Indikator Keberhasilan

Sebelum dilakukan edukasi, peserta diberikan pre-test dan setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan pemberian post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan. Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini diukur dari hasil analisis data kuisioner yang diberikan kepada peserta ibu-ibu posyandu anggrek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya masyarakat di Desa Pantai Bakti yang kurang memahami tentang permasalahan stunting. Dalam kegiatan ini, kami juga bekerja sama dengan perangkat desa dan bidan desa agar program ini bisa terlaksana dengan baik. Desa Pantai Bakti memiliki kasus stunting peringkat ke 4 dari kecamatan, survey hasil sampling data sekunder terdapat 42 stunting dan gejala 83 orang. Akan lebih baik jika pencegahan stunting dilakukan dan diberikan pemahaman terhadap bahaya stunting kepada masyarakat itu sendiri. Karena penyakit stunting ini dapat memberikan dampak yang buruk bagi anak-anak. Anak adalah investasi yang paling berarti untuk negeri sebagai penerus bangsa yang nantinya akan menjadi pemimpin dimasa yang akan datang. Hingga saat ini stunting masih menjadi permasalahan kesehatan warga di Indonesia.

Stunting disebabkan oleh rendahnya konsumsi gizi pada 1000 hari awal kehidupan. Semenjak janin sampai saat balita umur 2 tahun. Tidak hanya itu, buruknya sanitasi, rendahnya akses air bersih, serta minimnya kebersihan dilingkungan rumah yang menjadi pemicu penyakit stunting. Keadaan kebersihan yang kurang terpelihara juga membuat badan wajib secara ekstra melawan sumber penyakit sehingga membatasi penyerapan gizi. Penyakit stunting masih bisa dicegah, yaitu antara lain lewat pemenuhan kebutuhan gizi untuk ibu hamil, pemberian ASI eksklusif sepanjang 6 bulan, setelah itu bisa dilanjutkan dengan memberikan MPASI. Orang tua juga diharapkan untuk secara teratur membawa anaknya ke posyandu, selalu penuhi kebutuhan air bersih, meningkatkan sarana sanitasi dan melindungi kebersihan terutama dilingkungan rumah tempat tinggal.

Permasalahan stunting memang menjadi hal yang menakutkan, oleh karena itu kami sebagai mahasiswa mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengedukasi kepada masyarakat tentang cara penanggulangan dan pencegahan stunting. Berdasarkan identifikasi masalah, bahwa masyarakat di Desa pantai Bakti khususnya ibu-ibu yang mempunyai anak balita ternyata memiliki pengetahuan yang rendah terhadap kesehatan anaknya. Hal ini dibuktikan dengan adanya anak yang terkena stunting. Penyakit ini harus ditanggulangi bahkan ada baiknya jika pencegahan stunting terus dilakukan. Melalui kegiatan ini ibu-ibu menjadi paham bahwa menjaga kesehatan itu sangat penting untuk dilakukan, baik menjaga kesehatan ketika sedang hamil atau ketika sudah melahirkan. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah ketika masyarakat sudah paham dan mengerti terhadap stunting. Masyarakat sudah tau cara menanggulangi dan mencegah permasalahan stunting. Peran perangkat desa yang harus tetap memantau apakah masyarakatnya sudah menerapkan hidup sehat atau belum.

Kegiatan KKN ini bertempat di Posyandu anggrek Kp Bokor Desa Pantai Bakti dengan tema "*Edukasi Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Masalah Stunting pada Anak*" telah dilaksanakan. Edukasi ini dilakukan secara luring (offline) (Gambar 1). Sebelum dilakukan edukasi peserta diberikan pre-test dengan tujuan mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta tentang stunting.



Gambar 1. Peserta mengisi kuesioner pre/post-test



Gambar 2. Ikut serta dalam pelayanan posyandu



Gambar 3. Penyerahan banner dan brosur ke perangkat desa



Gambar 4. Brosur Stunting



Gambar 5. Banner Stunting

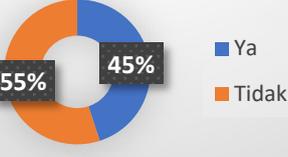


Gambar 6. Foto bersama perangkat desa

Selanjutnya, pemateri memberikan edukasi dan membagikan brosur yang berisikan materi penyuluhan “Edukasi Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Masalah Stunting pada Anak”.

Intervensi di Posyandu Anggrek Kp Bokor Desa Pantai Bakti dilakukan dengan metode penyuluhan. Sebagai alat evaluasi, kami membuat *pre-post test*.

No	Pertanyaan	Pre-test	Post-test
1	Apakah ibu pernah mendengar masalah stunting ?	<p>Apakah ibu pernah mendengar istilah stunting?</p> <p>■ Ya ■ Tidak</p>	<p>Apakah ibu pernah mendengar istilah stunting?</p> <p>■ Ya ■ Tidak</p>
2	Apakah ibu mengetahui pencegahan stunting ?	<p>Apakah ibu mengetahui pencegahan stunting?</p> <p>■ Ya ■ Tidak</p>	<p>Apakah ibu mengetahui pencegahan stunting?</p> <p>■ Ya ■ Tidak</p>
3	Menurut ibu apakah periode emas pertumbuhan dan perkembangan harus didukung dengan asupan gizi yang baik ?	<p>Menurut ibu apakah periode emas pertumbuhan dan perkembangan harus didukung dengan asupan gizi yang baik?</p> <p>■ Ya ■ Tidak</p>	<p>Menurut ibu apakah periode emas pertumbuhan dan perkembangan harus didukung dengan asupan gizi yang baik? ?</p> <p>■ Ya ■ Tidak</p>
4	Menurut ibu apakah periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi sejak masa kandungan hingga usia 2 tahun ?	<p>Menurut ibu apakah periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi sejak masa kandungan hingga usia 2 tahun?</p> <p>■ Ya ■ Tidak</p>	<p>Menurut ibu apakah periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi sejak masa kandungan hingga usia 2 tahun?</p> <p>■ Ya ■ Tidak</p>

5	Apakah kecukupan gizi ibu ketika hamil akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak?	<p>Apakah kecukupan gizi ibu ketika hamil akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak?</p>  <p>■ Ya ■ Tidak</p>	<p>Apakah kecukupan gizi ibu ketika hamil akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak?</p>  <p>■ Ya ■ Tidak</p>
6	Menurut ibu apakah gizi seimbang adalah makanan yang mengandung zat tenaga, pembangun dan pengatur?	<p>Menurut ibu apakah gizi seimbang adalah makanan yang mengandung zat tenaga, pembangun dan pengatur?</p>  <p>■ Ya ■ Tidak</p>	<p>Menurut ibu apakah gizi seimbang adalah makanan yang mengandung zat tenaga, pembangun dan pengatur?</p>  <p>■ Ya ■ Tidak</p>
7	Apakah makanan pendamping ASI (MPASI) untuk anak usia 6 bulan-2 tahun?	<p>Apakah makanan pendamping ASI (MPASI) untuk anak usia 6 bulan-2 tahun?</p>  <p>■ Ya ■ Tidak</p>	<p>Apakah makanan pendamping ASI (MPASI) untuk anak usia 6 bulan-2 tahun?</p>  <p>■ Ya ■ Tidak</p>

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan dapat diperoleh hasil dari pemahaman masyarakat terkait dengan stunting. Pertama terkait dengan pertanyaan terkait istilah stunting apakah pernah mendengar kata tersebut atau tidak, ternyata berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan, hanya terdapat 15% ibu-ibu yang pernah mendengar istilah tersebut, dikarenakan mungkin saja ibu-ibu disekitar tidak mengetahui istilah tersebut dan setelah pemaparan materi diperoleh hasil yang signifikan yaitu 100% ibu-ibu yang hadir mengetahui istilah stunting tersebut. Selanjutnya terkait pertanyaan pencegahan stunting, saat pre-test yang mengetahui

pencegahannya berjumlah 15% dari total peserta 32 orang, selanjutnya pada saat setelah pemaparan materi terjadi peningkatan signifikan mencapai 100% ibu-ibu mengetahui pencegahannya. Hal ini dapat disebabkan karena masih sedikit informasi yang diperoleh oleh ibu-ibu terkait dengan stunting, sehingga masih tidak terbiasa dengan istilah tersebut dan pada akhirnya masih kurang pengetahuan terkait pencegahannya. Pertanyaan ketiga terkait dengan periode emas pertumbuhan dan perkembangan apakah harus didukung dengan asupan gizi yang baik, berdasarkan hasil pre-test diperoleh hasil yang menjawab perlu yaitu sekitar 50%, sedangkan sisa 50% lainnya beranggapan tidak perlu didukung dengan asupan gizi yang baik. Setelah pemaparan materi, ibu-ibu menyadari bahwa periode emas pertumbuhan dan perkembangan apakah harus didukung dengan asupan gizi yang baik. Selanjutnya pertanyaan nomor empat terkait dengan periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi sejak masa kandungan hingga usia 2 tahun, sebanyak 45% menjawab setuju dan sebanyak 55% menjawab tidak setuju. Setelah pemaparan materi, terjadi peningkatan pemahaman oleh ibu-ibu, yang dibuktikan dengan hasil post-test mencapai 100%. Pertanyaan kelima terkait dengan kecukupan gizi ibu ketika hamil akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, sebanyak 70% ibu-ibu sudah mengetahui terkait hal tersebut yang dibuktikan dengan hasil pre-test. Selanjutnya setelah adanya materi yang disampaikan, ibu-ibu semakin paham dan sadar dengan hal tersebut, yang dibuktikan dengan peningkatan hasil post-test mencapai 100%. Selanjutnya pertanyaan keenam, terkait dengan gizi seimbang adalah makanan yang mengandung zat tenaga, pembangun dan pengatur, sebanyak 45% peserta menjawab setuju terkait dengan gizi seimbang adalah makanan yang mengandung zat tenaga, pembangun dan pengatur. Setelah dilakukan post-test pengetahuan peserta menjadi bertambah, yaitu dengan adanya post-test mencapai 100%. Pertanyaan terakhir terkait dengan makanan pendamping ASI (MPASI) untuk anak usia 6 bulan-2 tahun, sebanyak 35% peserta menjawab setuju dengan makanan pendamping ASI (MPASI) untuk anak usia 6 bulan-2 tahun. Selanjutnya setelah pemaparan materi terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, yaitu mencapai 100%.

Ketercapaian perkembangan anak (optimal atau tidak) dapat diketahui melalui pengukuran dan penilaian perkembangan anak. Banyak orang tua yang tidak mengetahui indikator untuk setiap aspek perkembangan anak. Akibatnya, orang tua tidak mengetahui apakah anaknya sudah berkembang sesuai dengan standar atau tidak. Orang tua juga mengalami kesulitan dalam memberikan stimulasi yang tepat jika tidak tahu mengenai capaian perkembangan anak. Hasil penelitian Zuhra dan Amin (2017) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang berhubungan signifikan dengan perkembangan balita. Balita dari orang tua yang memiliki pengetahuan stimulasi memiliki kualitas perkembangan anak yang lebih baik dibandingkan dengan orang tua yang memiliki pengetahuan stimulasi yang kurang (rendah). Hasil pengukuran perkembangan anak juga penting untuk membantu dalam mengetahui stimulasi yang dibutuhkan oleh anak (10). Hasil pengukuran perkembangan anak dapat menjadi bahan untuk menilai apakah anak mengalami keterlambatan perkembangan atau tidak. Apabila keterlambatan perkembangan dapat dideteksi lebih dini maka akan lebih mudah untuk merumuskan langkah-langkah untuk mencegah ataupun mengatasi masalah tersebut.(11)(12)

Masyarakat bisa memanfaatkan instrumen bina keluarga balita untuk dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak. Selain itu, saat ini IDAI sudah mengeluarkan aplikasi bernama PrimaKu yang dapat digunakan untuk mencatat dan memantau tumbuh kembang anak. Adanya kemudahan ini, diharapkan orang tua tetap bisa memantau tumbuh kembang anak. Sehingga apabila ada masalah pada anak, bisa diberikan intervensi sedini mungkin. Pelaksanaan pelatihan untuk kader dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan kader dalam melaksanakan pengukuran perkembangan anak (13). Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah membuktikan keberhasilan pelaksanaan penelitian dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melaksanakan deteksi perkembangan anak usia dini. Septikasari dan Budiarti (2020) juga menemukan hasil yang sama bahwa kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang pemantauan perkembangan anak (14)(15).

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang merupakan wujud nyata pengabdian kepada masyarakat dalam mengedukasi masyarakat mengenai peningkatan kesehatan dan pencegahan masalah stunting pada anak di Desa Pantai Bakti, Muaragembong, disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan sosialisasi, yang dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test terjadi peningkatan yang signifikan mencapai 100% setelah adanya sosialisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada perangkat desa dan bidan Desa Pantai Bakti yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengadakan acara seminar "*Edukasi Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Masalah Stunting pada Anak*". Tidak lupa juga kepada rekan-rekan KKN kelompok 5 yang telah membantu untuk mensukseskan acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ekawati G, Rokhaidah. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Malinau Hilir Kabupaten Malinau Kalimantan Tahun 2021. *Media Inf.* 2022;18(2):52–9.
2. Anggryni M, Mardiah W, Hermayanti Y, Rakhmawati W, Ramdhanie GG, Mediani HS. Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini.* 2021;5(2):1764–76.
3. Noftalina E, Mayetti M, Afriwardi A. Hubungan Kadar Zinc dan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 2 – 5 Tahun di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. *J Ilm Univ Batanghari Jambi.* 2019;19(3):565.
4. Primasari Y, Keliat budi anna. Praktik pengasuhan sebagai upaya pencegahan dampak stunting pada perkembangan psikososial anak-kanak. *J Ilmu Keperawatan.* 2020;3(3):263–72.
5. Banjarmasin M, Asuh P. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *J Ilmu Keperawatan Anak.* 2021;4(1):37–42.
6. Bella FD, Fajar NA, Misnaniarti M. Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskin di Kota Palembang. *J Gizi Indones.* 2020;8(1):31.
7. Helmizar, Resmiati, Putra DA. Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2018 (A Follow-up Study). *J Kiesehatan [Internet].* 2019;13(2):10–6. Available from: www.journal.uta45jakarta.ac.id
8. Gunawan G. Penentuan Status Gizi Balita Berbasis Web Menggunakan Metode Z-Score. *Infotronik J Teknol Inf dan Elektron.* 2018;3(2):118–23.
9. Masrul M. Studi Anak Stunting dan Normal Berdasarkan Pola Asuh Makan serta Asupan Zat Gizi di Daerah Program Penanggulangan Stunting Kabupaten Pasaman, Pasaman Barat. *J Kesehat Andalas.* 2019;8(2S):74.
10. Febriana Sari, Sinaga MM, Adethia K, M.E Marpaung I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting Di Puskesmas Talun Kenas Kecamatan Senembah Tanjung Muda Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022. *J Sains dan Kesehat.* 2022;1(2):12–7.
11. Sari RK, Handayani D. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Anak Indonesia: Pengaruh Kemiskinan dan Karakteristik Ibu. *Media Kesehat Masy Indones.* 2020;16(3):305–16.
12. Oktaviani M, Hasanah U, Rahmadina AD, Optimalisasi Perkembangan Anak Di Masa Keemasan. *Pros Semin*
13. Permatasari TAE. Pengaruh Pola Asuh Pembrian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *J Kesehat Masy Andalas.* 2021;14(2):3.

14. Dwi Putri A, Ayudia F, Padang SA. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Kota Padang Relationship of Exclusive Asi With Stunting Events in Children At 6-59 Months in the City of Padang. *J Kesehat Med Saintika* [Internet]. 2020;11(2):91–6.
15. Trenggonowati DL, Kulsum K. Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon. *J Ind Serv*. 2018;4(1):48–56.